

Audit Tenure and Size of the Public Accounting Firm Affects Audit Delay

Ari Feryandi

Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Komputer Indonesia
aryferyandi1@gmail.com

Ely Suhayati

Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Komputer Indonesia
ely.suhayati@email.unikom.ac.id

Abstract

Due to delays in annual financial reporting, a number of IDX issuers were subject to administrative sanctions by the Indonesia Stock Exchange. One of the reasons is that auditors find it difficult to confirm the financial statements of a company. This study seeks to ascertain how audit tenure and KAP size affect audit delay. Descriptive and verification methods with a quantitative approach were used in this study. 13 Public Accounting Firms in Bandung which are listed on the Indonesia Stock Exchange are the research samples. The research sample consisted of 40 auditors, with the sampling technique using Non Probability Sampling with Purposive Sampling. The analysis was performed using multiple linear regression. The test results of this study indicate that (1) audite tenure has an effect on audit delay with a strong and negative correlation and (2) the size of a public accounting firm has an effect on audit delay with a strong and negative correlation in public accounting firms in the city of Bandung which are listed on the stock exchange. Indonesia.

Keywords: *Audit Delay, Audit Tenure, Public Accounting Firm Size .*

Audit Tenure dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Mempengaruhi Audit Delay

Abstrak

Akibat keterlambatan pelaporan keuangan tahunan, sejumlah emiten BEI dikenai sanksi administratif oleh BEI. Salah satu penyebabnya adalah auditor merasa kesulitan untuk mengkonfirmasi laporan keuangan suatu perusahaan. Penelitian ini berusaha untuk memastikan bagaimana *Audit Tenure* dan Ukuran KAP mempengaruhi *Audit Delay*. Metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. 13 Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di BEI yang berada di Kota Bandung menjadi sampel penelitian. Sampel penelitian terdiri dari 40 auditor, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Non Probability Sampling* dengan *Purposive Sampling*. Analisis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *Audite Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Delay* dengan korelasi yang kuat dan negatif dan (2) Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay* dengan korelasi kuat dan negatif pada KAP yang terdaftar di BEI yang berada di Kota Bandung yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: *Audit Tenure, Audit Delay, Ukuran Kantor Akuntan Publik.*

PENDAHULUAN

Penyajian laporan keuangan memiliki sejumlah tantangan, salah satunya adalah ketepatan waktu karena merupakan sifat kualitatif penting yang mendukung kelayakan laporan keuangan jika tidak dipublikasi tepat waktu (Dewi, 2016). Karena informasi penting harus disediakan secara tepat waktu dan lengkap, laporan keuangan yang tidak disajikan segera berisiko dinilai buruk karena tidak tersedia pada saat waktu yang diperlukan untuk membuat keputusan. Agar laporan keuangan dapat bermanfaat, ketepatan waktu laporan keuangan sangat diperlukan (Givoly dan Palmon dalam Puspitasari dan Sari, 2012).

Audit Tenure adalah penyebab tunggal terbesar dari *Audit Delay*. *Audit Tenure* dapat menambah pengetahuan dan keahlian dalam bekerja dengan mengetahui karakteristik perusahaan. *Audit Delay* sering terjadi dalam tahun pertama hubungan mitra antara auditor dan perusahaan, berbeda dengan auditor yang telah mengawasi klien untuk jangka waktu yang lebih lama (Dwirandra & Ratnaningsih 2016). Audit jangka pendek dianggap kurang komprehensif (kurang mendalam) karena membutuhkan waktu untuk mengidentifikasi semua potensi risiko audit bagi klien baru (Hayes et al., 2017). Namun, *Audit Tenure* yang panjang juga dapat berdampak pada audit dengan menumbuhkan ikatan emosional dengan klien, mereka diaudit oleh auditor yang sama. Akibatnya, auditor dapat mengkompromikan opsi akuntansi dan pelaporan klien untuk memajukan sektor bisnis klien (Wisanggeni dan Ghozali, 2017).

Ukuran KAP merupakan faktor terakhir yang dapat mempengaruhi *Audit Delay*. Besar kecilnya suatu KAP merupakan suatu aspek untuk mengetahui Ukuran KAP (Andra, 2012 dalam Firyana, 2014). KAP besar adalah KAP yang bersekutu dengan *Big Four*, jika tidak berafiliasi dengan *Big Four*, merupakan KAP kecil (Sholihat, dkk. 2014). KAP yang lebih besar seringkali mempertahankan independensi untuk menjaga reputasi mereka sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi di lingkungan bisnis (Buchari dan Marita, 2014).

Menurut penelitian Wiguna (2012), *Audit Tenure* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Audit Delay*. Namun, Yanthi, K.D.P. dkk (2020) menemukan bahwa *Audit Tenure* berdampak negatif terhadap *Audit Delay*. Penelitian Yulianti (2011) tentang variabel Ukuran KAP menunjukkan bahwa Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Menurut temuan penelitian Apriyanti (2014), Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

LANDASAN TEORI

Audit Tenure

Menurut Arens et al (2017), *Audit tenure* menunjukkan jumlah waktu yang dibutuhkan akuntan publik untuk menindaklanjuti kegiatan audit. Perhitungan waktu kerja dilakukan dalam tahun, bulan, dan hari. KAP dianggap sukses jika semakin lama mengaudit perusahaan klien, tetapi jika terlalu lama, akan mengembangkan keterikatan emosional dengan klien.

Menurut Johnson et al (2002) indikator *Audit Tenure* yaitu: lama bekerja sebagai auditor, lama auditor berhubungan dengan klien dan lamanya mengaudit klien.

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Menurut Syaiful (2019), faktor-faktor seperti jumlah klien yang dilayani KAP, jumlah uang yang dihasilkan KAP secara keseluruhan, dan jumlah akuntan publik atau auditor yang tergabung dalam KAP semuanya dapat digunakan untuk mengukur Ukuran KAP. KAP *Big Four* memiliki sumber daya lebih banyak daripada KAP *non-Big Four* sehingga KAP *Big Four*

dapat menyelesaikan pekerjaan audit secara efisien dan efektif ditambah dibantu dengan kemampuan sumber daya mereka yang memiliki kompetensi, keahlian, dan keterampilan auditor, alat audit, sistem, dan prosedur yang lebih mumpuni.

Menurut Ruky (2019), indikator untuk menilai Ukuran KAP adalah : jumlah klien yang dilayani oleh KAP, jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh KAP, jumlah auditor yang menjadi anggota KAP. Menurut Arens et al (2014), indikator Ukuran KAP, yaitu : tidak terkait dengan KAP *Big Four*, tidak memiliki cabang.

Audit Delay

Menurut Elder (2011), *Audit Delay* adalah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan tahunan, berdasarkan ketepatan, relevansi, keandalan, pengetahuan langsung auditor, kualifikasi pemberi informasi, dan objektivitas bahan audit dari tanggal penutupan buku akuntansi perusahaan dari tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan audit independen.

Menurut Elder (2011) indikator *Audit Delay* adalah : ketepatan, relevansi dan keandalan, pengetahuan langsung auditor, kualifikasi pemberi informasi, objektivitas bahan audit.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan teknik kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Untuk memahami bagaimana perubahan *Audit Tenure*, Ukuran KAP dan *Audit Delay* digunakan metode deskriptif. Sedangkan, untuk mengetahui besarnya pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran KAP dan *Audit Delay* pada KAP yang terdaftar di BEI yang berada di Kota Bandung dinilai dengan menggunakan metode verifikasi.

Mengambil data primer dari KAP yang terdaftar di BEI yang berada di Kota Bandung. Menggunakan kuesioner dan metode studi literatur dalam teknik pengumpulan data.

PEMBAHASAN DAN ANALISIS HASIL

$$Y = 80,963 + -0,228 X_1 + -0,919 X_2$$

Ketika semua variabel independen, seperti *Audit Tenure* (X_1) dan Ukuran KAP (X_2) secara bersamaan bernilai nol (0), maka nilai konstan (a) sebesar 80,963 menunjukkan, *Audit Delay* akan sama dengan 80.963.

Audit Delay meningkat sebesar -0,228 (22,8%) untuk setiap 1% kenaikan variabel X_1 (*Audit Tenure*), sesuai dengan koefisien regresi *Audit Tenure* yang memiliki nilai $b_1 = -0,228$. *Audit Delay* meningkat sebesar -0,919 (91,9%) setiap kali variabel X_2 (Ukuran KAP) tumbuh sebesar 1%, sesuai dengan nilai koefisien regresi untuk Ukuran KAP, yaitu $b_2 = -0,919$.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.24078068
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.081
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

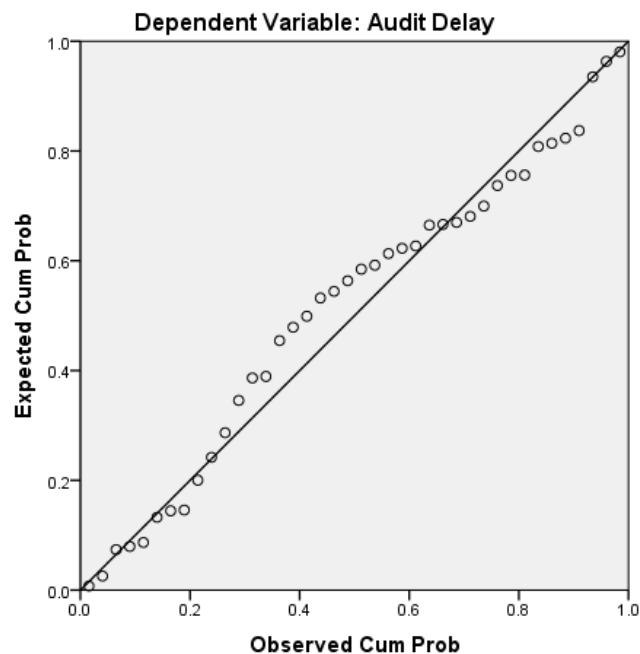
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan persyaratan pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel residual *Audit Tenure*, *Ukuran KAP*, dan *Audit Delay* berdistribusi normal karena nilai probabilitas dilihat dari *Asymp.Sig (2-tail)* adalah 0,200 dan nilainya lebih besar dari 0,05.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1

Grafik Normalitas

Sumber: Hasil Olah Data

Jika sebaran residu menyebar di sekitar garis diagonal dan bergerak searah dengan garis diagonal, maka residu terdistribusi secara normal. Sebaran *unstandardized residual* diamati pada

plot normal di atas mengikuti dan menyebar di sekitar garis diagonal, menunjukkan bahwa residu dari model persamaan berdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas, yang tersebar dengan jelas di sekitar garis diagonal ini, menunjukkan bahwa data tersebut sesuai dan memenuhi persyaratan untuk pengujian dan penaksiran selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

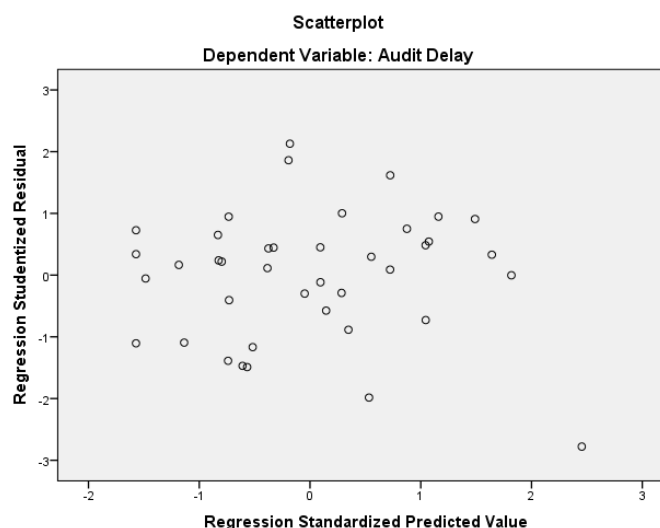
Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	80.963	5.404		14.983	.000		
	<i>Audit Tenure</i>	-.228	.194	-.163	-1.179	.246	.558	1.794
	<i>Ukuran Kantor Akuntan Publik</i>	-.919	.193	-.659	-4.759	.000	.558	1.794

a. Dependent Variable: *Audit Delay*

Persamaan data di atas memiliki toleransi $0,558 > 0,10$ dan nilai VIF $1,794 < 10$. Nilai VIF variabel bebas di bawah 10, sehingga tidak ada tanda multikolinearitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam model regresi tidak menunjukkan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2
Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data

bahwa ada distribusi acak dari titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Karena tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, dimungkinkan untuk menggunakan persamaan 1, dan temuan menunjukkan memiliki sifat homoskedastisitas menyumbang sebagian besar variasi residual dalam data.

Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 3
Hasil Koefisien Korelasi Sederhana *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

		<i>Audit Tenure</i>	<i>Audit Delay</i>
<i>Audit Tenure</i>	Pearson Correlation	1	-.602**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
<i>Audit Delay</i>	Pearson Correlation	-.602**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Skor interval untuk hubungan antara *Audit Tenure* dan *Audit Delay* berada diantara 0,600 dan 0,799, dengan koefisien korelasi *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay* sebesar -0,602. Hal ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara *Audit Tenure* dan *Audit Delay*. Keterkaitan antara *Audit Tenure* dan *Audit Delay* ditunjukkan oleh hasil perhitungan negatif antara kedua variabel di atas. Saat *Audit Tenure* panjang, *Audit Delay* menjadi lebih pendek.

Tabel 4
Hasil Koefisien Korelasi Sederhana Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*

		Ukuran Kantor Akuntan Publik	<i>Audit Delay</i>
Ukuran Kantor Akuntan Publik	Pearson Correlation	1	-.768**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
<i>Audit Delay</i>	Pearson Correlation	-.768**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* memiliki koefisien korelasi sebesar -0,768, dan nilainya berada pada interval 0,600 hingga 0,799. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran KAP dan *Audit Delay* berkorelasi kuat. Hubungan yang berlawanan antara Ukuran KAP dan *Audit Delay* ditunjukkan oleh hasil perhitungan negatif antara kedua variabel di atas. Oleh karena itu, jika Ukuran KAP meningkat, *Audit Delay* akan menjadi menurun.

Analisis Koefisien Determinasi

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Koefisien determinasi parsial *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay* dihitung berdasarkan tabel 3 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Kd &= r^2 \times 100\% \\ &= (-0,602)^2 \times 100\% \\ &= 36\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diamati bahwa *Audit Tenure* memiliki pengaruh sebesar 36% terhadap *Audit Delay*, dengan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini memiliki pengaruh sebesar 64%.

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai koefisien determinasi parsial dari Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Kd &= r^2 \times 100\% \\ &= (-0,768)^2 \times 100\% \\ &= 59\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* adalah sebesar 59%, dengan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 41% sisanya.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tabel 5
Pengujian Hipotesis *Audit Tenure*

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	71.195	6.263		11.368	.000	
<i>Audit Tenure</i>	-.841	.181	-.602	-4.644	.000	

a. Dependent Variable: *Audit Delay*

Dari nilai di atas, t hitung sebesar $-4.644 < -2.028$ sesuai kriteria dengan persyaratan untuk menerima H_a dan menolak H_o dalam uji hipotesis. Hasil ini didukung oleh nilai signifikansi statistik sebesar $0,000 < 0,05$ untuk variabel *Audit Tenure* (X_1), yang menunjukkan bahwa kesalahan untuk menyimpulkan bahwa *Audit Delay* (Y) dipengaruhi oleh variabel *Audit Tenure* (X_1) hanya 0 % atau lebih rendah dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%, sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_o . Kesimpulan, Pada

KAP yang terdaftar di BEI yang berada di Kota Bandung, *Audit Tenure* (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay* (Y) dengan kontribusi sebesar 36%.

Tabel 6
Pengujian Hipotesis Ukuran Kantor Akuntan Publik

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	78.196	4.893		15.982	.000
Ukuran Kantor Akuntan Publik	-1.071	.145	-.768	-7.386	.000

a. Dependent Variable: *Audit Delay*

Nilai t hitung yang diperoleh adalah $-7.386 < -2.028$ yang memenuhi syarat untuk menguji hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai-nilai di atas. Nilai signifikansi variabel uji Ukuran KAP (X_2) sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap *Audit Delay* (Y) hanya 0% atau lebih kecil dari tingkat kesalahan yang diperbolehkan sebesar 5%, sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0 . Kesimpulannya, *Audit Delay* (Y) di KAP yang terdaftar di BEI yang berada di Kota Bandung dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh Ukuran KAP (X_2), dengan kontribusi sebesar 59%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Pada KAP yang terdaftar di BEI yang berada di Kota Bandung, *Audit Tenure* memiliki pengaruh yang berlawanan dengan *Audit Delay*, artinya apabila *Audit Tenure* meningkat maka *Audit Delay* menurun atau semakin bagus. Dimana auditor memiliki pengetahuan tentang perusahaan kliennya jika dia memiliki tugas yang cukup lama dengan klien. Keterikatan yang panjang diantisipasi untuk mengurangi kemungkinan kegagalan audit dan keterlambatan pengiriman laporan keuangan yang diaudit. Hal ini sesuai dengan teori yang berlaku. 2) Ukuran KAP yang terdaftar di BEI yang berada di Kota Bandung berpengaruh sebaliknya terhadap *Audit Delay*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin pendek atau semakin baik *Audit Delay* maka semakin besar Ukuran KAP tersebut. Karena KAP besar memiliki sumber daya lebih banyak sehingga menyelesaikan pekerjaan audit secara efisien dan efektif ditambah dibantu dengan kemampuan sumber daya mereka yang memiliki kompetensi, keahlian, dan keterampilan auditor, alat audit, sistem, dan prosedur yang lebih mumpuni. Hal ini sesuai dengan teori yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens et.al. 2017. *Auditing and Assurance Services. An Integrated Approach*, 16th Edition. Boston: Prentice Hall.
- Arens, A. A. et al. 2014. *Auditing and Assurance Services (15th ed.)*. England: Pearson Education Limited.
- Apriyana, N., dan Rahmawati, D. (2017). “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”. *Jurnal Nominal*, 6 (2), 108-124.
- Arens, A. A, Randal J. E, dan Beasley, M. (2011). *Audit dan Jasa Assurance: Pendekatan Terpadu (Penerjemah Herman Wibowo)*. Jakarta: Salemba Empat
- Buchari, C. dan Marita (2014). “Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Pergantian Manajemen dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Pergantian Auditor”. *Indonesia Accounting Research Journal*, 2(2).
- Dewi, I. G. A. R. P., Yadnyana, I. K., dan Sudana, I. P. (2016). “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan dan Implikasinya pada Earning Response Coefficient”. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(5), 3031– 3056.
- Firyana, R. A. & Aditya, S. (2014). “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggantian Kantor Akuntan Publik Secara Voluntary (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI)”. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1
- Hayes, R., Wallage, P. dan Gortemaker, H. (2017). *Prinsip-prinsip Pengauditan*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Johnson, V.E., Khurana, I.K. dan Reynolds, J.K. (2002). *Audit-Firm Tenure and the Quality of Financial Reports*. *Contemporary Accounting Research*, 19(4), 637-660.
- Kotler, P., dan Keller, K. L. (2016). *Marketing Management (15th ed.)*. Edinburgh: Person Education.
- Puspitasari dan Sari. (2012). “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (*Audit Delay*) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 9(1),1.
- Ratnaningsih dan Dwirandra. 2016. “Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh *Audit Tenure* Dan Pergantian Auditor Pada *Audit Delay*”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Ruky, S. M. (2019). *Mengelola Perusahaan Jasa Professional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sholihat, W., Adri S.S., dan Pipin, K. (2014). “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perpindahan KAP di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012)”. *JOM FEKOM*, 1(2).

- Wisanggeni, A.A. dan Ghozali, I. (2017). Pengaruh Auditor Relationships Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2011). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(1), 1-14.
- Yanthi, K. D. P., dkk. (2020). “Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Perantian Auditor, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 2(1), 148-158.
- Zebriyanti, D.E. (2016). “Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan”. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(1). 1-18.